

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Salwa Salsabila¹, Rangga Azhari², Rheznanda Alifiano³
salsabilasalwa348@gmail.com¹, azharirangga01@gmail.com², rheznandaa@gmail.com³
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat masalah intimidasi di kalangan siswa dan menilai dampaknya dalam kerangka kelas. Penindasan adalah masalah sosial yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik dan kesehatan emosional siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi campuran, yang mengintegrasikan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai pemahaman masalah yang komprehensif. Selanjutnya, wawancara komprehensif dilakukan dengan pendidik, instruktur, dan siswa untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang elemen-elemen yang berkontribusi terhadap intimidasi serta taktik yang digunakan untuk memeranginya. Temuan penelitian ini diyakini akan menawarkan pemahaman menyeluruh tentang masalah intimidasi pada siswa dan secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar. Banyaknya kejadian bullying, bentuk-bentuk bullying yang paling umum, dan dampaknya terhadap kesehatan psikologis siswa akan menjadi topik utama analisis data kuantitatif. Namun, untuk menambah konteks dan pengetahuan, studi kualitatif akan melihat proses berpikir, perspektif, dan pengalaman unik setiap orang terkait dengan penindasan—baik bagi korban maupun pelaku.

Kata Kunci: Bullying, Siswa, Pendidik.

PENDAHULUAN

Kata "bullying" dipinjam dari bahasa Inggris. Penindas berasal dari kata pengganggu, yang berarti seorang tiran yakni orang yang menundukkan kelompok yang lebih lemah. Istilah perundungan, viktimisasi, perundungan, pengucilan, dan intimidasi sering kali digunakan oleh masyarakat umum di Indonesia untuk menggambarkan fenomena perundungan (Susanti, 2016). Coloroso, Barbara (2003: 44). Penindasan didefinisikan sebagai perilaku bermusuhan yang disengaja dan disengaja, seperti mengintimidasi seseorang atau menanamkan rasa takut melalui ancaman atau serangan, dengan maksud untuk menimbulkan kerugian. Hal ini mencakup perilaku yang terang-terangan atau terselubung, terkoordinasi, dan tidak terencana yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak di depan seorang pengamat.

Banyak profesional telah berbagi pemikiran mereka tentang masalah penindasan. Menurut Olweus (1993) dalam *People's Minds*, 5 Juli 2007: "Bullying adalah perilaku yang ditujukan untuk melukai orang lain secara terus-menerus dan tanpa sebab." Apa itu bullying? Penindasan (bullying) adalah perbuatan menyakiti orang lain secara sengaja dan terus-menerus tanpa sebab. Di Indonesia, topik bullying saat ini sedang populer, khususnya di sekolah. 87,6 dari 1.026 responden berdasarkan jajak pendapat Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAN) yang dilakukan pada bulan April 2012 mengakui pernah mengalami perundungan atau penyerangan fisik, verbal, atau psikologis. Selain itu, 42,1% responden yang melaporkan pernah mengalami perundungan di sekolah mengatakan bahwa teman sebayanyalah yang melakukan perundungan, diikuti oleh guru (29,9%) dan non-guru (28%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku bullying masih diterima dalam budaya Indonesia.

Penindasan dikaitkan dengan gagasan yang mendorong perilaku penindasan lebih

sering. Menurut buku *Stop Bullying* karya Andy Priyatna tahun 2010, tindakan terbaik adalah melatih individu yang akhirnya menjadi "pengamat" penindasan. Mengubah pelaku intimidasi yang mempunyai niat baik menjadi pelaku intimidasi yang efektif jauh lebih sulit dibandingkan membujuk pelaku intimidasi untuk berhenti menindas orang lain, namun manfaatnya lebih besar. Bullying sering terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, namun tidak banyak orang yang menganggapnya sebagai masalah serius yang harus diatasi. Oleh karena itu, inisiatif sosial harus meningkatkan kesadaran masyarakat akan penindasan di lingkungan pendidikan. Mengakhiri penindasan saja tidak cukup; masyarakat juga perlu dimotivasi untuk berperan dalam mencegah perundungan di lingkungan sekitar mereka. Untuk melakukan hal ini, Anda memerlukan rencana desain konsep kampanye yang matang dan merinci strategi komunikasi, media, dan desain yang akan digunakan.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data meliputi jadwal proyek, ruang atau objek proyek, bahan dan peralatan utama, lokasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lalu tidak hanya dari studi kepustakaan saja penelitian ini dengan cara observasi dan Wawancara kepada peserta didik di SMK Pelita 3 Jakarta di ruang kelas XI Perhotelan,

Memuat uraian tentang teknik-teknik yang diterapkan dalam pemecahan masalah, termasuk teknik analisis. Terdapat juga penjelasan tentang metodologi yang digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat. Selain rincian lokasi, waktu, dan lama kegiatan, metode pelaksanaannya juga mencakup informasi metode pengumpulan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMK Pelita 3 Jakarta Kelas XI, sosialisasi dilakukan dengan memberikan rangkuman atau penjelasan mengenai bullying yang terjadi saat ini. Sosialisasi ini kami lakukan di SMK Pelita 3 Jakarta yang terletak di Kecamatan Pisangan Timur. Respon pihak sekolah terhadap kegiatan tersebut cukup positif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menghentikan perundungan karena saat ini banyak sekali kejadian perundungan yang tidak dapat dicegah di masyarakat. Ketika seseorang membentuk karakternya untuk melakukan bullying, lingkungannya memainkan peran utama. Namun, teknologi, yang berkembang dengan pesat, juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong perilaku intimidasi.

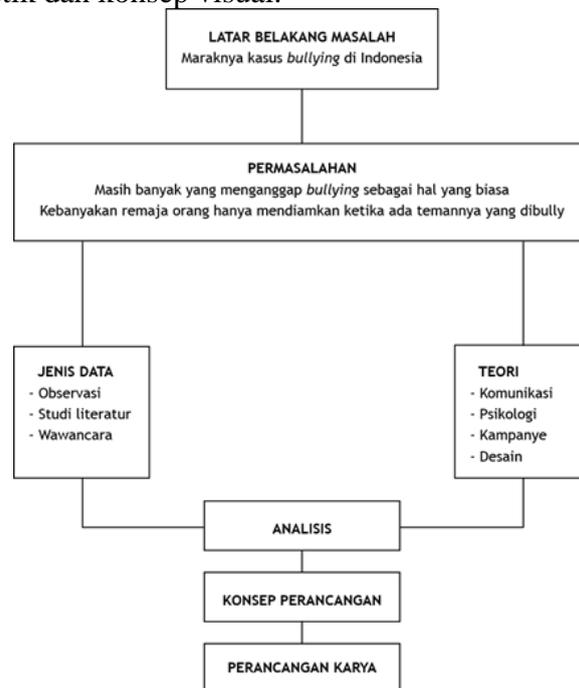
Di SMK Pelita3, kami sangat menyarankan siswa untuk tidak menindas teman atau orang lain dengan cara yang dapat membahayakan diri mereka sendiri atau orang lain. Terlibat dalam kegiatan yang memerlukan toleransi dan kerjasama tim dalam hal bekerjasama satu sama lain merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Latihan-latihan tersebut berbentuk permainan yang mendorong kerja sama antar siswa dan berkembangnya rasa saling menghormati. Siswa mendapatkan rasa hormat satu sama lain, karakter mereka berkembang, dan kesenjangan di antara mereka semakin dekat sebagai hasil dari latihan ini. Untuk menghasilkan hasil yang dapat kami banggakan dalam kegiatan ini, kami bertujuan untuk menciptakan harmoni dan semangat yang sebesar-besarnya.

1. Metodologi Penelitian Inovatif

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menyadarkan target mengenai betapa pentingnya teman sebaya menghentikan bullying, sehingga pada akhirnya mereka mau menghentikan bullying. Ini adalah diagram alur yang menunjukkan langkah-langkah yang terlibat dalam memperoleh pekerjaan desain :

Mengembangkan strategi kampanye yang terdiri dari konsep keseluruhan dan konsep desain diperlukan untuk memecahkan masalah dan hambatan dengan solusi desain kampanye. Terpisah dari gagasan keseluruhan adalah analisis STP (segmentasi, penargetan,

penempatan), gagasan artistik, dan gagasan komunikasi. Saat ini, ada dua kategori konsep desain: konsep linguistik dan konsep visual.



Konsep Umum

A. Segmentasi

Rentang usia remaja akhir: 16–18 tahun

- Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki
- Lokasi : Kota Besar Jakarta

Sosial Budaya : Menyelesaikan SMA atau sederajat

Psikografis: Remaja telah memasuki masa remaja akhir pada saat ini. dimana semuanya stabil dan konstan. Remaja sadar diri dan ingin dengan berani menjalani gaya hidup yang telah mereka tentukan sendiri. Remaja mulai menyadari ambisinya dan memahami jalan hidup mereka. Remaja telah membentuk prasangka berdasarkan pola berbeda yang baru-baru ini mereka sadari. Seseorang menindas temannya.

B. Konsep Komunikasi

Setiap tahap sosialisasi pengkondisian, pendidikan, dan pengingatan menyampaikan pesan unik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Teori atau model AISAS merupakan konsep komunikasi yang digunakan dalam kampanye ini. Model AISAS yang digunakan adalah model ini.

Tahap Kampanye	Model AISAS	Sifat
<i>Cognitive State</i> (<i>Conditioning</i>)	<i>Attention</i>	Pasif
	<i>Interest</i>	Pasif
<i>Affective Stage</i> (<i>Informing</i>)	<i>Search</i>	Aktif
	<i>Behavioral Stage</i> (<i>Reminding</i>)	<i>Action</i>
		<i>Share</i>

C. Konsep Kreatif

Selanjutnya, creative brief menjadi landasan pengembangan konsep linguistik, visual, dan pelaksanaan karya. Bullying masih diterima di masyarakat sebagai hal yang

lumrah. Oleh karena itu, tidak banyak orang yang melaporkan penindasan. Remaja kini telah memasuki masa remaja akhir. Di mana mereka menunjukkan stabilitas. Kaum muda ingin mempunyai nyali untuk menjalani gaya hidup yang mereka ciptakan sendiri karena mereka sudah tahu siapa dirinya. Remaja mulai menyadari ambisinya dan memahami jalan hidup mereka. Remaja telah membentuk ide-ide berdasarkan tren yang ditemukan dan diamati baru-baru ini.

Remaja akhir menginginkan persetujuan (validasi) dari teman sebayanya. Status dan simbol mempunyai arti penting. Selain itu, dia senang bermain game, menonton olahraga, dan pergi ke pesta.

KESIMPULAN

Bullying di kalangan pelajar merupakan sebuah fenomena parah yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan psikologis siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa intimidasi dalam berbagai bentuk verbal, fisik, dan psikologis terjadi pada tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan menghasilkan suasana yang tidak bersahabat. Hal ini juga menekankan betapa pentingnya lingkungan pendidikan dalam mempengaruhi cara siswa berpikir dan berperilaku. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran unsur lingkungan, seperti guru, sesama siswa, atau tenaga kependidikan, dapat mempengaruhi frekuensi atau intensitas episode bullying secara signifikan.

Oleh karena itu, penciptaan budaya sekolah inklusif yang mengedepankan prinsip empati, toleransi, dan penyelesaian konflik yang konstruktif perlu mendapat lebih banyak penekanan. Kita juga tidak bisa mengabaikan dampak psikologis dari penindasan. Stres, masalah kesehatan mental, dan penurunan rasa percaya diri sering terjadi pada siswa yang menjadi korban perundungan. Oleh karena itu, diperlukan perawatan yang menyeluruh dan menyeluruh, sehingga memerlukan kerja sama antara profesional kesehatan mental, orang tua, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : PT Grasindo.
- Elizabeth B. Harlock. Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan). Penerbit Erlangga. 1980. Jakarta.
- Sugiyama, Kotaro & Andree, tim. 2011, The Dentsu Way, New York : McGraw Hill
- Priyatna, Andi. 2010. Let's End Bullying (Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nusantara, Ariobimo. 2008. Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: PT Grasindo. <http://www.latitudenews.com/story/what-country-has-the-most-bullies-2/> (diakses pada Desember 2023)
- <http://www.thejakartapost.com/news/2012/07/31/bullying-rampant-local-schools-survey.html> (diakses pada Desember 2023)
- <http://www.sejiwa.org/> (diakses pada Desember 2023) <http://www.kpai.go.id/profil/> (diakses pada November 2023)
- <http://news.detik.com/read/2012/07/31/095616/1979005/10/ini-bahaya-bullying-bagi-anak-anak?n991102605> (diakses pada Februari 2014)